

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Gambaran umum obyek penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP se kabupaten Jepara pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah di 6 lembaga Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013-2014 dari dinas Pendidikan Pemuda dan olah Raga (Dikpora) telah menunjuk 6 SMP dari 87 SMP se kabupaten Jepara untuk mengimplementasikan kurikulum tahap pertama dengan pertimbangan Lembaga tersebut mampu dan mumpuni dalam sarana dan Prasarana serta kualitas kompetensi dari pendidik dan tenaga kependidikannya, hal ini bisa dilihat dari animo masyarakat cukup besar untuk menyekolahkan ke lembaga tersebut dengan kondisi geografis yang mempunyai lokasi strategis terletak di ibukota maupun dipusat kota masing-masing kecamatan , kondisi demografis dan sosial ekonomi masyarakatnya mayoritas tersebut adalah berpenghasilan baik dan berpendidikan tinggi sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi putra puteri mereka sangat membantu dan ikut mensukseskan program dari lembaga tersebut ,di bawah ini penulis uraikan secara singkat gambaran atau data umum profil lembaga yang menjadi obyek dari penelitian ini , sebagai berikut :

Tabel 4.1 Identitas sekolah Sasaran

No.	NAMA LEMBAGA	STATUS	ALAMAT
1.	SMPN 2 JEPARA	Eks RSBI	Jl. Brigjen Katamso no.15 Jepara
2.	SMPN I Pecangaan	Eks RSBI	Jl. Raya Krasak Km 16.5 Pecangaan Jepara
3.	SMPN I Bangsri	Eks SSN	Jl.Wijaya Kusuma No..79 Bangsri Jepara
4.	SMPN I Mayong	Eks SSN	Jl. Raya Mayong, Mayong Jepara
5.	SMPN I Kalinyamatan	Eks SSN	Jl. Purwogondo Batu Kali Km.3 Bandungrejo Kalinyamatan Jepara
6.	SMPN Islam Al Azhar	Swasta	Jl. Raya Kedung Malang Kec. Kedung Kab. Jepara

Adapun fokus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah manajemen penilaian Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 , SMP piloting Kurikulum 2013 memiliki tenaga Pendidik sesuai dengan kebutuhan telah memnuhi kompetensi profesional pendidik sudah mengajar linier sesuai latar belakang Pendidikannya, secara umum gambaran kualifikasi pendidikan guru PAI sebagaimana tersebut di bawah ini ;

Tabel 4.2 Data Guru PAI

DATA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	LEMBAGA	GURU P.A I	PEND.	DIKLAT KURIKULUM.2013
1.	SMPN 2 JEPARA	<ul style="list-style-type: none"> • Drs.Ismanto • M. Sudarjo,S Ag, MP d.I 	<ul style="list-style-type: none"> • S 1 • S 2 	<ul style="list-style-type: none"> 5 kali 2 kali
2.	SMPN I Pecangaan	<ul style="list-style-type: none"> • .M.Hariri, S A g, M P d.I • Moh.Asyik, S Ag • Hanif Mifrokhah S A g 	<ul style="list-style-type: none"> • S 2 • S 1 • • S1 	<ul style="list-style-type: none"> 4 kali 2 kali 4 kali
3.	SMPN I Bangsri	<ul style="list-style-type: none"> • Nur Salam S A g • A.Furqon, Sag , M P d I 	<ul style="list-style-type: none"> • S 1 • S 2 	<ul style="list-style-type: none"> 2 kali 3 kali
4.	SMPN I Mayong	<ul style="list-style-type: none"> • Talkhis C.Noor, S Ag • Zumriyah, SAg 	<ul style="list-style-type: none"> • S 1 • S 1 	<ul style="list-style-type: none"> 2 kali
5.	SMPN I Kalinyamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Drs.Musyafak • Choiriyah, S Ag • 	<ul style="list-style-type: none"> • S 1 • S 1 	<ul style="list-style-type: none"> 2 kali 2 kali
6.	SMPN Islam Al Azhar	<ul style="list-style-type: none"> • Nur Kholik, Sag 	<ul style="list-style-type: none"> • S 1 	<ul style="list-style-type: none"> 2 kali

Berdasarkan tabel diatas guru telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sudah menerima tunjangan sertifikasi guru sehingga pengembangan kompetensi profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian guru harus terwujud, dalam pembahasan ini adalah guru PAI yang dilakukan melalui Pendidikan dan pelatihan, Pembimbingan oleh kepala sekolah dan pengawas serta pengembangan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Analisis Data

Hal-hal yang berkaitan dengan manajemen guru meliputi perencanaan pembelajaran, mencakup penilaian pembelajaran. Dalam hal ini, perencanaan menyangkut perencanaan tahunan, semester, materi pelajaran, penilaian analisis materi dan program remedi proses pembelajaran, untuk perbaikan proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran tidak lepas dari peran guru. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 bab I pasal 1, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu program pembelajaran. Perencanaan yang baik merupakan sebagian dari keberhasilan, karena dengan adanya perencanaan tersebut, pelaksanaan program akan lebih lancar. Hal ini karena perencanaan tersebut berisi langkah-langkah yang menjadi pedoman pelaksanaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu, untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi di masa mendatang.

Sebagian besar GPAI dalam mengajar sudah menggunakan rencana pembelajaran secara rinci yang hanya copi paste dari MGMP, Hal ini karena para GPAI tersebut menganggap sudah cukup dalam segi umur

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005, Bab I Pasal 1

berpengalaman sehingga mereka tidak perlu membuat instrumen penilaian yang mendetail, yang lebih penting lagi adalah harus mudah disesuaikan dengan situasi, tanpa harus merujuk pada pedoman yang rinci.

Berdasarkan temuan di lapangan, menunjukkan bahwa tidak semua membuat rencana penilaian pembelajaran yang detail hal ini didasarkan oleh beberapa alasan. Karena mereka sudah menguasai materi atau bahan sehingga tidak perlu lagi membuat rencana penilaian pelajaran secara formal. Sedangkan diantara para guru PAI yang lain tidak mempunyai cukup waktu untuk membuat rencana penilaian, meskipun mereka menyadari hal itu merupakan tugas pokok seorang guru.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut, perlu segera diatasi dengan menghidupkan program pembinaan dan pengembangan kurikulum (Hamalik, 1999). Pembinaan kurikulum adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan agar kurikulum tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Dengan demikian pembinaan kurikulum tidak lain adalah mengusahakan pelaksanaan agar sesuai dengan program dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pembinaan ini penting, mengingat dalam pelaksanaan kurikulum dihadapkan pada jumlah kendala yang mengakibatkan apa yang dilaksanakan secara nyata tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Hal ini dapat berarti bahwa adanya perbedaan dan kesenjangan antara yang dilaksanakan dengan standar yang ditetapkan. Kendala tersebut misalnya kemampuan guru, terbatasnya fasilitas belajar, lemahnya pengelolaan kelas, belum efektifitas

bimbingan dan pengawasan dari kepala sekolah atau pengawas, penyuluhan dan sebagainya. Kegiatan pembinaan kurikulum ini tujuannya adalah memperoleh pelaksanaan kurikulum yang mantap, memperkecil dan meniadakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dilaksanakan dengan apa yang dapat dilaksanakan. hasil Penelitian yang dilakukan terhadap kondisi Implementasi Kurikulum 2013 SMP Kabupaten Jepara dimulai tahun 2013/2014 sampai tahun 2016/2017 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Ketercapaian implementasi kurikulum

NO.	KOMPONEN	TINGKAT KESIAPAN
1.	Sarana prasarana	Tersedianya prasarana fasilitas multi Media ,Internet, ICT, Laboratorium, Musholla dll
2.	Guru	Diklat Kurikulum 2013 belum merata, Guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik sesuai tuntutan kurikulum 2013
3.	Siswa	Belum terbiasa melaksanakan pembelajaran aktif learning, diskusi , Siswa mengeluh banyaknya tugas dari guru
4.	Buku guru dan siswa	Pengadaan buku teks pelajaran datangnya terlambat, jumlah tidak mencukupi, kualitas percetakan kurang layak, ada sebagian halaman buku tidak lengkap

5.	Kepala Sekolah	Supervisi, monitoring dan Evaluasi terhadap guru belum maksimal
6.	Pengawas	Pengawas sekolah belum maksimal dalam pembimbingan dan Pendampingan
7.	Dinas Pendidikan	Pemantauan terhadap sekolah sasaran kurang maksimal

Perencanaan pembelajaran GPAI telah memenuhi kriteria perencanaan pembelajaran namun belum maksimal dengan indikasi dari hasil temuan lapangan dengan tiga cara pendekatan penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat di peroleh temuan-temuan sebagai berikut.

Menyangkut perencanaan pembelajaran, ada beberapa perencanaan pembelajaran seperti RPP yang didalamnya termasuk penilaian kurang sesuai dan kurang lengkap. Secara khusus, dapat penulis paparkan data sebagai berikut ;

Tabel 4 4 Kriteria manajemen pembelajaran GPAI

NO.	KOMPONEN	INDIKATOR	KRITERIA
1.	Perencanaan pembelajaran dan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memiliki dokumen kurikulum • Buku Guru, buku Referensi 	Kondisi kurang lengkap 51%- 85 %

		<ul style="list-style-type: none"> • RPP, Silabus, KKM, Pedoman Penilaian. • Merancang Instrumen penilaian diri/antar teman, Jurnal catatan guru • Program Remedial dan pengayaan 	
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian sikap siswa KI- 1 dan KI - 2 • Melaksanakan penilaian keterampilan siswa KI-4 • Melaksanakan penilaian pengetahuan KI-3 	Jarang dilaksanakan kurang dari 50 %
3.	Tindak lanjut penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan dan pengolahan Hasil penilaian • Evaluasi pelaksanaan program penilaian • Remidi dan Pengayaan 	Jarang dilaksanakan Kurang dari 50 %

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum ada dua macam evaluasi (penilaian) yang dikenal, yaitu penilaian hasil belajar dan penilaian proses belajar. Penilaian hasil pembelajaran disebut juga penilaian (evaluasi) substantif atau populer dengan sebutan tes dan pengukuran hasil belajar. Sedangkan penilaian proses pembelajaran, oleh beberapa ahli ada pula yang menyebutnya sebagai evaluasi dianostik atau evaluasi manajerial.

Penilaian proses pembelajaran di pandang sangat penting, karena sebagai pengendali kualitas pembelajaran Dengan penilian proses, berbagaimasukan yang didapat dari proses evaluasi tersebut dapat dipergunakan untuk mengrtahui berbagai dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pelajaran. Dengan demikian dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut, dan sebagai tujuan akhir, hasil penilaian ini akan bermanfaat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan penilaian ini, guru akan mampu mengontrol jalannya kurikulum, Penilaian ada yang secara langsung, yaitu dengan model sorogan, siswa disuruh untu praktek membac alquran , kemudian guru membetulkan bila salah baca, sekaligus menilai dengan tidak didokumentasikan namun tidak menggunakan norma dan rubrik penilaian yang tertulis, Praktek membaca ini merupakan tes harian bagi siswa langsung diketahui kemajuan dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan. bila diperlukan langsung dapat mengambil tindakan koreksi, misal dengan mengulangi pelajaran yang telah diberikan tau bila sudah

dianggap mahir langsung menambah pelajaran baru berikutnya. Sistem penulisan nilai, ada nilai berupa angka ada nilai berupa huruf nilai angka maupn huruf keduanya menggunakan angka dan. Materi yang dinilai yaitu keterampilan dan sikap siswa.

Kesimpulan lebih jelas dari analisis ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel . 4.5 Analisis Manajemen Penilaian

No.	MASALAH YANG DITEMUKAN	FAKTOR PENYEBAB	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH
1.	Dokumen perencanaan penilaian Kondisi kurang lengkap 51% - 85 %	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya frekuensi supervisi kepala sekolah /pengawas • Tidak adanya sangsi/ penghargaan terhadap guru • Rendahnya penguasaan ICT bagi GPAI • Minimnya minat baca dan moment sharing bagi GPAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan intensitas dari kepala sekolah • Adanya sangsi berupa teguran, peringatan dan Pembinaan • Peningkatan penguasaan ICT • Peningkatan minat baca, sharing dengan teman sejawat, peningkatan keprofesian berkelanjutan
2.	Penilaian sikap dan keterampilan Jarang dilaksanakan kurang dari 50 %	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penilaian sikap dan keterampilan GPAI memilih cara yang pragmatis • Penilaian Menyita banyak waktu • regulasi kurikulum 2013 berganti-ganti • Kurang memahami disebabkan minimnya diklat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan minset GPAI • Efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran dan penilaian. • Peningkatan minat baca bagi GPAI • Peningkatan kompetensi diforum MGMP, KKG

			<ul style="list-style-type: none"> • Budaya mengadakan penelitian, karya ilmiah
3.	Tindak lanjut penilaian remidi dan pengayaan Jarang dilaksanakan Kurang dari 50 %	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya frekuensi supervisi kepala sekolah /pengawas • Tidak adanya sangsi/ penghargaan terhadap guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan intensitas dari kepala sekolah • Adanya sangsi berupa teguran, peringatan dan Pembinaan

Dari hasil temuan, dalam segi manajemen sudah berjalan sesuai dengan unsur manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian). Analisis terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan tahunan, perencanaan semester, analisis materi pelajaran, program satuan pelajaran dan rencana pelajaran.

Sedangkan sistem pembelajaran, sudah menggunakan metode sesuai, dan dilaksanakan belum maksimal. Analisis terhadap penilaian pembelajaran, dimulai dari penilaian program tes, sistem tes, waktu tes, pembuatan soal, sistem penilaian, catatan, dan pelaporan dalam bentuk report. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penelitian pembelajaran kriteria penilain tidak berdasarkan pada kriteria tersebut, karena dalam hal penilaian, langsung dari guru yang mengajar dengan tidak mengenal catatan, dan waktu setiap hari mengaji langsung penilaian dan koreksi secara langsung bila terjadi kesalahan, tanpa ada catatan. Dari analisis tersebut, maka disimpulkan bahwa hasilnya masih di bawah standar dan

perlu kita tingkatkan supaya lebih baik lagi untuk manajemen pembelajaran.

Hal-hal yang penting bagi guru adalah :²

- Penyiapan proses pembelajaran
- Penilaian
- Pengayan
- Remedial
- Interaksi guru dengan orang tua

D. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian Tesis yang sederhana ini penulis sadari bahwa masih banyak sekali kekurangan, dan peneliti menyadari keterbatsannkemampuan, lebih-lebih dalam menindak lanjutu hasil penelitian ini, karena secara kewenangan peneliti mempunyai setatus yang lemah bukan sebagai penentu kebijakan, jika pengambil kebijakan yang bertindak merekomendasikan dari alternative pemecahan yang penulis sampaikan maka akan lebih mengena pada sasaran yaitu peningkatan mutu pendidikan ditanah air kita ini.

² Kemendikbud, 2013, *Buku Guru PAI untuk SMP*, jilid 1 cetakan 1. Hlm.7